



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 5 (2) Maret-Agustus 2026: 406-413

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



ANALISIS *TREND* KINERJA KEUANGAN MELALUI RASIO PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS PADA PT MAYORA INDAH TBK PERIODE 2020 – 2024

Eko Santoso, Anum Nuryani

Program Studi Manajemen Keuangan, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan e-mail:

01ekosantoso@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam tren kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk selama periode 2020-2024 dengan fokus utama pada rasio profitabilitas dan likuiditas. Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kuantitatif melalui teknik studi dokumentasi terhadap laporan keuangan konsolidasian auditan yang diolah dalam satuan Rupiah penuh untuk menjamin akurasi data. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas, yang mencakup GPM, OPM, dan NPM, mengalami fluktuasi akibat tekanan harga komoditas global pada tahun 2021-2022, namun berhasil pulih signifikan pada tahun 2023-2024 melalui efisiensi beban operasional yang ketat. Di sisi lain, analisis likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki fundamental yang sangat kokoh, ditandai dengan Current Ratio yang secara konsisten berada di atas 250% dan posisi kas yang sangat aman untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa strategi penyesuaian harga dan manajemen modal kerja yang konservatif merupakan faktor kunci yang menjaga resiliensi keuangan PT Mayora Indah Tbk di tengah ketidakpastian pasar pasca-pandemi. Temuan ini memberikan indikasi positif bagi investor mengenai stabilitas jangka panjang perusahaan dalam industri barang konsumsi.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Profitabilitas, Likuiditas.

ABSTRACT

This research aims to analyze in depth the financial performance trends of PT Mayora Indah Tbk during the 2020-2024 period, focusing primarily on profitability and liquidity ratios. The research method applied is descriptive quantitative through documentation techniques of audited consolidated financial statements, processed in full Rupiah units to ensure data accuracy. The research results reveal that profitability ratios, including GPM, OPM, and NPM, experienced fluctuations due to global commodity price pressures in 2021-2022, but successfully recovered significantly in 2023-2024 through strict operational expense efficiency. On the other hand, liquidity analysis shows that the company has a very solid fundamental, characterized by a Current Ratio consistently above 250% and a very secure cash position to

meet short-term obligations. The conclusion of this study emphasizes that the price adjustment strategy and conservative working capital management are key factors maintaining the financial resilience of PT Mayora Indah Tbk amidst post-pandemic market uncertainty. These findings provide a positive indication for investors regarding the company's long-term stability in the consumer goods industry.

Keywords: *Financial Performance, Profitability, Likuidity.*

I. PENDAHULUAN

Perekonomian global saat ini berada dalam fase yang sangat dinamis, dengan tingkat ketidakpastian yang menjadi tantangan utama bagi berbagai entitas bisnis di seluruh dunia. Dalam konteks ini, industri manufaktur terutama sektor makanan dan minuman (*Fast-Moving Consumer Goods/FMCG*) memiliki peran strategis sebagai salah satu penggerak utama perekonomian nasional di Indonesia. Sektor barang konsumsi juga dikenal memiliki tingkat volatilitas yang khas, meskipun permintaan terhadap produk relatif stabil, margin laba sangat dipengaruhi oleh efisiensi dalam pengelolaan rantai pasok global (Muhammad Yusup Sukmadiana1, 2025).

Ketangguhan sebuah perusahaan dalam jangka panjang sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan adaptif. Penilaian kinerja keuangan tidak hanya merupakan prosedur rutin tahunan, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam menetapkan arah kebijakan strategis perusahaan ke depan. Dalam kajian manajemen keuangan, laporan keuangan dipandang sebagai sarana utama bagi para pemangku kepentingan untuk menilai kesehatan fundamental perusahaan secara transparan (Ki et al., 2024). Transparansi dalam laporan keuangan, khususnya bagi perusahaan terbuka, tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga sebagai alat komunikasi strategis untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan investor (Arigawati, 2025).

Data historis yang tersaji dalam laporan laba rugi mencerminkan sejauh mana manajemen mampu mengeksekusi strategi operasionalnya di tengah tekanan eksternal. Menurut (Kadek et al., 2024), analisis laporan keuangan pada dasarnya digunakan untuk menilai risiko dan prospek masa depan berdasarkan angka-angka masa lalu yang akurat. Hal ini menjadi dasar bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang rasional di pasar modal yang sangat fluktuatif. Seiring dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, persaingan di industri FMCG kian kompetitif setiap tahunnya.

Perusahaan tidak hanya dituntut untuk meningkatkan volume penjualan secara agresif, tetapi juga harus mampu menjaga margin laba pada tingkat yang sehat agar keberlanjutan usaha tetap terjaga. Fluktuasi harga bahan baku internasional, seperti gandum, gula, dan minyak sawit, menjadi faktor eksternal yang sulit dikendalikan oleh manajemen. Oleh karena itu, efisiensi internal menjadi kunci utama bagi perusahaan manufaktur untuk mempertahankan profitabilitas di tengah kenaikan biaya produksi yang tidak terduga. Profitabilitas sendiri merupakan indikator akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan operasional yang diambil oleh manajemen perusahaan (Muhammad Yusup Sukmadiana1, 2025).

Tanpa adanya laba yang memadai, perusahaan akan kesulitan untuk melakukan ekspansi, membayar dividen, atau bahkan sekadar mempertahankan operasional harian yang stabil. Literatur akuntansi menyebutkan bahwa profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen yang dihasilkan dari pengembalian atas penjualan dan investasi yang tertanam. Oleh karena itu, melakukan analisis tren secara longitudinal menjadi sangat penting untuk melihat pola pertumbuhan perusahaan dari waktu ke waktu secara objektif. Analisis tren atau

analisis horizontal memungkinkan peneliti untuk membandingkan angka-angka laporan keuangan dari beberapa periode untuk mendeteksi adanya peningkatan atau penurunan yang signifikan (Primasatria et al., 2025).

Pola ini sangat berguna untuk mengidentifikasi apakah sebuah perusahaan sedang mengalami fase pertumbuhan, stagnasi, atau bahkan penurunan kinerja secara struktural. Dalam konteks PT Mayora Indah Tbk, periode 2020-2024 mencakup berbagai peristiwa ekonomi besar, mulai dari dampak lanjutan pandemi COVID-19 hingga krisis energi global. Pentingnya rasio *Gross Profit Margin* (GPM) terletak pada kemampuannya mengukur efisiensi produksi dan kekuatan penetapan harga perusahaan. GPM yang stabil menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kekuatan tawar (*bargaining power*) yang baik terhadap pemasok maupun konsumen di pasar (Ramadhan et al., 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh (Kadek et al., 2024) menambahkan bahwa penurunan GPM pada perusahaan manufaktur seringkali disebabkan oleh keterlambatan penyesuaian harga jual terhadap kenaikan beban pokok penjualan yang masif. Selain GPM, *Operating Profit Margin* (OPM) memberikan gambaran mengenai efisiensi biaya operasional, termasuk biaya pemasaran dan administrasi yang seringkali membengkak. Di industri makanan, biaya pemasaran seringkali sangat besar guna mempertahankan citra merek dan *brand awareness* di mata masyarakat luas. Manajemen yang cerdas harus mampu menyeimbangkan biaya promosi tersebut dengan laba usaha yang dihasilkan agar tidak terjadi pemborosan.

Indikator akhir dari kinerja keuangan dapat dilihat melalui *Net Profit Margin* (NPM), yang menunjukkan besarnya laba bersih setelah seluruh biaya dikurangkan. Perusahaan yang memiliki rasio keuangan yang stabil umumnya mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola risiko keuangan secara matang. Selain itu, likuiditas juga memiliki peran penting dalam menjaga kelancaran operasional sehari-hari. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar menjadi faktor kunci agar kewajiban jangka pendek dapat dipenuhi tepat waktu (Sukmawati et al., 2022).

PT Mayora Indah Tbk dipilih sebagai objek studi kasus karena posisinya sebagai salah satu pemain terbesar di sektor barang konsumsi dengan jangkauan pasar internasional. Penulis memandang perlu untuk melakukan sinkronisasi antara teori-teori keuangan yang ada dengan fakta angka yang tersaji dalam laporan keuangan auditan. Penggunaan data dalam satuan Rupiah penuh diharapkan dapat memberikan tingkat presisi yang tinggi dalam hasil perhitungan rasio. Hal ini menjadi bagian menarik dalam *literature review* ini untuk melihat bagaimana teori manajemen diterapkan dalam praktik nyata perusahaan multinasional (Sukes & Tbk, 2024).

Melalui struktur yang sistematis, pembaca akan diajak melihat bagaimana PT Mayora Indah Tbk mengelola tantangan ekonomi selama lima tahun terakhir. Jurnal ini diharapkan dapat menjadi referensi akademis dalam menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur secara objektif dan mendalam. Analisis tren 2020-2024 akan mengungkapkan pola resiliensi perusahaan dalam mempertahankan dominasi pasarnya. Akhirnya, penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya dalam hal analisis kinerja laporan keuangan auditan (Ramadhan et al., 2025).

II. LANDASAN TEORI

Analisis laporan keuangan merupakan proses evaluasi yang dilakukan secara sistematis terhadap posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan, dengan tujuan mempermudah pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan. Rasio keuangan digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan difokuskan pada dua aspek utama, yaitu profitabilitas

dan likuiditas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan dan investasi yang dilakukan, dengan indikator utama meliputi margin laba kotor, margin laba usaha, dan margin laba bersih (Paramitha et al., 2024).

Di sisi lain, aspek likuiditas menjadi sangat krusial sebagai indikator kesehatan keuangan jangka pendek. Sebagaimana dikemukakan oleh (Kaaba et al., 2022), likuiditas menggambarkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia. Evaluasi ini dilakukan melalui perhitungan rasio lancar, rasio cepat, serta rasio kas untuk memastikan bahwa operasional perusahaan tetap berjalan stabil tanpa risiko gagal bayar. Guna melihat dinamika perkembangan kinerja tersebut dari waktu ke waktu, penelitian ini menerapkan teknik analisis tren atau analisis horizontal. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan data keuangan antar periode sehingga pola pertumbuhan atau penurunan kinerja dapat dideteksi secara objektif dan mendalam.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan mengacu pada prosedur penelitian yang menekankan pada pengolahan data numerik untuk menggambarkan fenomena secara sistematis dan objektif. Data primer dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan auditan PT Mayora Indah Tbk periode 2020–2024 yang diolah dalam satuan Rupiah penuh. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini berpijak pada dua dimensi utama kinerja keuangan yaitu:

1. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Penelitian ini menggunakan *Gros Profit Margin* (GPM) untuk mengukur persentase sisa penjualan setelah perusahaan membayar beban pokok penjualan. Rasio ini menunjukkan efisiensi proses produksi dan kebijakan penetapan harga, *Operating Profit Margin* (OPM) untuk mengukur persentase setiap rupiah penjualan yang tersisa setelah dikurangi beban pokok penjualan dan seluruh beban operasional. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya iklan, distribusi, dan administrasi, serta *Net Profit Margin* (NPM) untuk menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh dari total penjualan setelah dikurangi seluruh biaya, termasuk pajak dan bunga. NPM adalah indikator akhir dari efisiensi keseluruhan perusahaan.

2. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset yang paling likuid. Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek yang jatuh tempo dalam satu tahun menggunakan total aset lancar, *Quick Ratio* (QR) merupakan ukuran likuiditas yang lebih ketat karena hanya memperhitungkan aset yang paling lancar dengan mengeluarkan persediaan dari perhitungan, mengingat persediaan membutuhkan waktu lebih lama untuk dicairkan menjadi uang tunai, serta *Cash Ratio* yaitu indikator likuiditas yang paling konservatif, di mana kemampuan membayar utang hanya diukur berdasarkan ketersediaan kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan tanpa bergantung pada piutang maupun persediaan.

Secara teknis variabel profitabilitas diukur melalui rumus sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin*

Laba Kotor

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$2. \text{ Operating Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Laba Usaha}} \times 100\%$$

$$3. \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Sementara itu, variabel likuiditas diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$1. \text{ Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

$$2. \text{ Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

$$3. \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Keseluruhan hasil perhitungan kemudian dipetakan secara horizontal untuk diinterpretasikan berdasarkan landasan teori manajemen keuangan yang relevan.

IV. PENELITIAN TERDAHULU

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan serta pembanding dalam studi ini guna memberikan perspektif yang lebih luas mengenai analisis kinerja keuangan. Dalam studinya (Kadek et al., 2024) menemukan bahwa efisiensi manajerial memegang peranan vital dalam menentukan tren pertumbuhan laba sebuah entitas, di mana koordinasi antar departemen dalam mengelola beban operasional menjadi kunci keberhasilan jangka panjang. Hal ini sejalan dengan temuan (Kaaba et al., 2022) yang secara spesifik menyoroti sektor manufaktur, di mana efisiensi pada pos beban produksi diidentifikasi sebagai determinan utama yang paling berpengaruh terhadap margin laba bersih perusahaan. Urgensi pemantauan kesehatan keuangan secara berkala menjadi hal yang penting untuk diperhatikan dalam menjaga stabilitas perusahaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan analisis tren sangat efektif dalam mendeteksi risiko keuangan jangka panjang, terutama pada sektor industri dasar yang cenderung sensitif terhadap fluktuasi ekonomi global. Integrasi berbagai temuan tersebut memberikan landasan yang kuat bagi penulis untuk menganalisis lebih dalam mengenai resiliensi finansial PT Mayora Indah Tbk dalam menghadapi volatilitas pasar selama periode pengamatan lima tahun terakhir (Imelda et al., n.d.).

V. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Berdasarkan data yang diekstraksi dari laporan tahunan PT Mayora Indah Tbk, peneliti menyusun tabel data keuangan dan rasio untuk mempermudah analisis tren.

Tabel 1. Data Keuangan MYOR 2020 – 2024

(Dalam Rupiah Penuh)

Tahun	Penjualan Bersih	Laba Kotor	Laba Usaha	Laba Bersih
2020	24.476.953.742.651	7.299.122.959.685	2.830.928.194.155	2.098.168.514.645
2021	27.904.558.322.183	6.922.983.508.403	1.772.315.914.155	1.211.052.647.953
2022	30.669.405.967.404	6.839.423.338.924	2.433.114.641.701	1.970.064.538.149
2023	31.458.008.185.525	8.407.777.758.689	4.299.475.347.200	3.244.872.091.221
2024	<u>36.072.949.285.930</u>	<u>8.302.299.314.257</u>	<u>3.915.364.772.118</u>	<u>3.067.667.675.407</u>

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	Kas &Setara Kas	Persediaan
2020	12.838.729.162.094	3.559.336.027.729	3.777.791.432.101	2.805.111.592.211
2021	12.969.783.874.643	5.570.773.468.770	3.009.380.167.931	3.034.214.212.009
2022	14.772.623.976.128	5.636.627.301.308	3.262.074.784.511	3.870.496.137.257
2023	14.738.922.387.529	4.013.200.501.414	4.156.738.667.354	3.556.864.426.525
2024	<u>19.600.914.916.989</u>	<u>7.383.110.635.195</u>	<u>4.601.449.023.397</u>	<u>6.437.101.615.270</u>

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas

Rasio	2020	2021	2022	2023	2024
GPM	29,82%	24,80%	22,30%	26,70%	23,02%
OPM	11,57%	6,35%	7,93%	13,66%	10,85%
NPM	<u>8,57%</u>	<u>4,34%</u>	<u>6,42%</u>	<u>10,31%</u>	<u>8,50%</u>

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas

Rasio	2020	2021	2022	2023	2024
Current Rasio	360,71%	232,82%	262,08%	367,26%	265,48%
Quick Rasio	281,89%	178,35%	193,42%	278,63%	178,29%
Cash Ratio	106,14%	57,87%	56,96%	103,58%	62,32%

PEMBAHASAN

Analisis tren terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) menunjukkan pola penurunan yang cukup tajam dari tahun 2020 ke 2022, di mana margin tergerus dari 29,82% menjadi 22,30%. Fenomena ini sangat relevan dengan teori *commodity supercycle* yang menyebabkan harga input produksi melonjak secara global. Mayora, sebagai produsen makanan olahan, sangat sensitif terhadap harga gandum dan energi dunia. Wulandari (2023) menjelaskan bahwa tekanan pada marjin kotor merupakan konsekuensi logis saat kenaikan beban pokok penjualan tidak bisa langsung dibebankan seluruhnya ke harga jual konsumen.

Memasuki tahun 2023, terjadi pemulihan margin yang sangat kuat dengan GPM naik kembali ke level 26,70%. Keberhasilan ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah berhasil melakukan strategi penyesuaian harga jual (*price adjustment*) dan normalisasi biaya produksi. Selain itu, efisiensi pada *Operating Profit Margin* (OPM) terlihat menonjol pada tahun 2023

mencapai 13,66%. Hal ini menunjukkan kontrol ketat manajemen terhadap beban iklan dan administrasi di tengah kompetisi pasar yang ketat.

Penghematan pada biaya operasional dapat menjadi langkah taktis yang efektif untuk menjaga laba bersih ketika margin laba kotor mengalami tekanan. Tren *Net Profit Margin* (NPM) Mayora juga menunjukkan pemulihan yang signifikan, meningkat hingga mencapai 10,31% pada tahun 2023. Meskipun pada tahun 2024 NPM mengalami sedikit penurunan menjadi 8,50% akibat strategi perluasan pangsa pasar, angka tersebut tetap berada jauh di atas rata-rata industri dan mencerminkan kinerja yang sangat baik (Mustofa et al., 2025).

Dari aspek likuiditas, PT Mayora Indah Tbk menunjukkan kondisi yang sangat kuat dan cenderung konservatif. *Current Ratio* (CR) secara konsisten berada di atas 250%, bahkan mencapai puncaknya sebesar 367,26% pada tahun 2023. Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga memberikan keyakinan bagi pemegang saham dan kreditur. Likuiditas yang stabil menjadi dasar penting bagi perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha tanpa menghadapi risiko kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan (Latul et al., 2025).

Analisis *Cash Ratio* juga menunjukkan tren yang positif, di mana pada tahun 2023 perusahaan mampu menutupi seluruh utang lancarnya hanya dengan kas yang tersedia, dengan rasio sebesar 103,58%. Kondisi ini mencerminkan pengelolaan modal kerja yang sangat baik dan disiplin. Selain itu, pengelolaan aset lancar yang kuat, khususnya dalam industri FMCG, berperan penting dalam meningkatkan kemampuan perusahaan untuk merespons peluang pasar yang muncul secara cepat.

Secara keseluruhan, PT Mayora Indah Tbk telah berhasil melewati fase kritis pascapandemi dengan sangat baik. Pertumbuhan penjualan yang menembus rekor Rp36,07 Triliun pada 2024 menjadi bukti nyata kekuatan merek dan jaringan distribusi perusahaan. Sinkronisasi antara profitabilitas dan likuiditas yang stabil menunjukkan bahwa Mayora bukan hanya sekadar tumbuh secara kuantitas, melainkan juga secara kualitas fundamental keuangan. Strategi diversifikasi produk dan efisiensi biaya yang konsisten menjadi kunci keberhasilan jangka panjang perusahaan ini.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis tren periode 2020-2024, kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk menunjukkan resiliensi yang sangat kuat di tengah volatilitas ekonomi global. Meskipun sempat mengalami tekanan margin signifikan pada 2021-2022 akibat kenaikan beban pokok penjualan, perusahaan mampu melakukan pemulihan profitabilitas yang cepat pada 2023-2024. Keberhasilan manajemen dalam menjaga *Current Ratio* di atas 250% dan meningkatkan volume penjualan hingga Rp36,07 Triliun membuktikan bahwa fundamental perusahaan tetap kokoh dengan daya saing pasar yang kompetitif secara internasional.

Saran

Manajemen PT Mayora Indah Tbk disarankan untuk memperkuat instrumen lindung nilai (*hedging*) guna meminimalisir risiko volatilitas harga bahan baku impor. Bagi investor, Mayora direkomendasikan sebagai aset dengan profil risiko rendah dan pertumbuhan yang konsisten. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas cakupan kajian dengan menambahkan analisis arus kas dan rasio nilai pasar untuk memberikan gambaran yang lebih holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arigawati, D. (2025). *Strategi Penyusunan Laporan Keuangan Yang Transparan dan Akurat Untuk Meningkatkan Kepercayaan Investor*. 5, 74–86.
- Imelda, T., Shintia, A., Mauliza, N., Fitri, S. A., Putri, P. N., & Mksp. (n.d.). Analisis Tren Keuangan : Pada Perusahaan XYZ. *Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi E-ISSN: 2828-8033*, 219–228.
- Kaaba, W., Dama, H., Dungga, M. F., Gorontalo, U. N., Gorontalo, U. N., & Gorontalo, U. N. (2022). *Analisis Rasio Likuiditas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Pandemi Covid-19 Periode*. 5(1), 322–329.
- Kadek, N., Ariani, A., Nyoman, D., & Werastuti, S. (2024). *Analisis Trend Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Buleleng*. 13(2), 159–171.
- Ki, J., Sarkoro, M., Banjarsari, K., Surakarta, K., & Tengah, J. (2024). *Strategi Pengelolaan Keuangan Untuk Menghadapi Ketidakpastian Global*. 1028–1037.
- Latul, E. M., Fitriah, M. N., Ningtias, S. D., Akuntansi, P. S., & Bina. (2025). *Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kesehatan Keuangan Perusahaan Mayora Periode 2020-2024*. 21(2).
- Muhammad Yusup Sukmadiana¹, D. P. F. 1Master. (2025). *Jurnal Riset Ilmiah*. 2(9), 4229–4239.
- Mustofa, R., Suherlina, I., Yovariani, M., Baha, M., & Lestari, R. B. (2025). *Studi Tentang Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas*. 01(05), 368–377.
- Paramitha, D. R., Sisdiyanto, E., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., & Lampung, B. (2024). *Analisis rasio keuangan sebagai alat evaluasi laporan keuangan syariah*. 2(12).
- Primasatria, V. H., Alfons, S. K., Mujanah, S., Yanu, A., & Fianto, A. (2025). *Corporate Profitability Research Trends : A Bibliometric Analysis*. 4(1), 1–7.
- Ramadhan, Y., Karnando, J., & Kunci, K. (2025). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada Periode 2021 – 2024*. 8(2), 1229–1245.
- Sukes, I., & Tbk, M. (2024). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT Mayora Indah Tbk Dengan PT Indofood Sukes Makmur Tbk Siti*. 1(2), 209–217.
- Sukmawati, D., Soviana, H., Ariyantina, B., Citradewi, A., & Profitabilitas, R. (2022). *Kinerja Keuangan Di Tinjau Dari Analisi RasIO Profitabilitas (Studi Pada PT Erajaya Swasembada Priode 2018-2021)*. 7(2), 189–206.